

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kasus pertama COVID-19 tercatat di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 dengan jarak 4 bulan dari kasus pertama yang terjadi di dunia (WHO, 2020). Hampir setahun berlalu hingga 15 September 2021, total kasus terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia adalah 4.178.164 kasus dengan kematian mencapai angka 139.682 sehingga didapatkan *Case Fatality Rate* 3,3%. Indonesia juga memegang jabatan kasus konfirmasi COVID-19 tertinggi dari seluruh negara naungan ASEAN. Dalam hal ini, DKI Jakarta menjadi provinsi yang meraih posisi tertinggi angka kasus terkonfirmasi COVID-19 (Kemenkes RI, 2021). Sampai dinyatakan menjadi pandemi, dampak dari COVID-19 dirasakan hampir oleh seluruh masyarakat di dunia tidak terkecuali pada Indonesia. Berbagai bagian kehidupan manusia, selain kesehatan individu seperti sektor pertanian, ekonomi sampai sektor pendidikan di Indonesia memperoleh dampak dari pandemi ini. Tak dipungkiri kerugian ekonomi tingkat nasional hingga tingkat individu telah dialami Indonesia selama pandemi COVID-19 berlangsung (Tobing & Azummy, 2020). Setelah WHO menyatakan adanya penularan antar manusia, diketahui bahwa jalur transmisi utama SARS-COV2 adalah melalui kontak erat secara tatap muka dengan droplet seseorang yang telah terinfeksi. Namun, hal tersebut tidak menutup jalur transmisi lainnya seperti seperti kontak pada media atau permukaan yang telah

Tasha Anindya Syafa, 2022

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU KESEHATAN PADA MASYARAKAT KELURAHAN HALIM
PERDANAKUSUMA DALAM UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 MELALUI MODEL INFORMATION
MOTIVATION AND BEHAVIORAL SKILLS**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Kedokteran, Program Studi Kedokteran Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

terkontaminasi oleh SARS-COV2 (Wiersinga et al., 2020). Bahkan, seseorang terinfeksi yang tak menunjukkan gejala atau *asymptomatic* COVID-19 mampu menyebarkan virus SARS-COV2 (Yu & Yang, 2020). Hal ini menjadi bentuk memungkinkannya terjadi transmisi penularan SARS-COV2 yang tidak disadari setiap orang dan diperlukannya langkah awal dalam pengambilan tindakan pencegahan penularan SARS-COV2. (UNICEF, 2020).

Perilaku kesehatan didefinisikan sebagai tindakan individu dalam upaya meningkatkan kesehatan (Pakpahan, 2021). Tidak hanya mampu meningkatkan kesehatan, perilaku kesehatan mampu menghasilkan peningkatan kemampuan fungsional serta kualitas hidup individu (Pender, Murdaugh, Parson, 2019). Beberapa bentuk perilaku kesehatan seperti menjaga jarak minimal satu meter, mencuci tangan 40-60 detik berdasarkan rekomendasi oleh WHO, hingga menerapkan metode ketika ingin batuk atau bersin dengan tepat, merupakan bagian langkah dalam melaksanakan pencegahan COVID-19 (CDC, 2021). Hingga 8 Juli 2021, WHO mendeskripsikan bahwa ada empat varian virus SARS-COV2 yang menjadi perhatian. Dari keempat varian tersebut, Varian Delta diketahui merupakan varian dengan peningkatan terbesar dalam transmisibilitasnya. Maka dari itu, segala bentuk langkah perilaku dalam upaya pencegahan infeksi dan kontrol (Infection Prevention and Control) yang telah dilaksanakan harus diperkuat dan diperketat (WHO, 2021). Sampai saat ini, tindakan perilaku pencegahan yang direkomendasikan oleh WHO dan CDC merupakan bagian dari upaya individu untuk meningkatkan kesehatan serta kualitas hidup di era pandemi COVID-19.

Sudah lebih dari satu tahun Indonesia mengalami pandemi COVID-19, namun masih ditemukan data ketidakpatuhan protokol kesehatan oleh masyarakat Indonesia. Data kepatuhan protokol kesehatan masyarakat Indonesia telah disusun dalam bentuk laporan setiap bulannya yang diumumkan melalui laman Satuan Tugas Penanganan COVID-19. Dari 17.439 kelurahan/desa di Indonesia, sebesar 24,48% masyarakat Indonesia memiliki tingkat kepatuhan memakai masker dibawah 75% dengan lokasi terbanyak ditemukannya ketidak patuhan memakai masker, yaitu berada di jalan umum, restoran atau kedai, tempat olahraga publik, rumah serta tempat wisata. Padahal masker merupakan salah satu bentuk langkah penting yang termasuk ke dalam perilaku pencegahan terhadap COVID-19.

Kepatuhan masyarakat di DKI Jakarta diketahui mengalami peningkatan dalam mematuhi protokol kesehatan, khususnya dalam menggunakan masker. Diketahui hampir seluruh individu yang terpantau di DKI Jakarta patuh memakai masker dengan angka kepatuhan mencapai 100%. Namun, ternyata masih didapatkan kelemahan dalam menjalankan perilaku kesehatan di DKI Jakarta. Faktanya masih ada lebih dari 15% individu terpantau di DKI Jakarta yang kurang mentaati tindakan menjaga jarak serta menghindari kerumunan dengan angka kepatuhan dibawah 75% (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021). Dengan angka persentase tersebut, DKI Jakarta tidak memasuki lima besar wilayah angka kepatuhan memakai masker serta menjaga jarak tertinggi. Peringkat pertama persentasi kepatuhan memakai masker yaitu Provinsi Kepulauan Riau, disusul oleh Kalimantan Tengah, Bali, Kalimantan Barat dan Lampung.

Satuan Tugas Penanganan COVID-19 menyajikan sebuah data dan masih ditemukan beberapa bagian masyarakat Indonesia terutama DKI Jakarta sebagai ibukota negara Indonesia yang melewatkan pentingnya melakukan protokol kesehatan yang akhirnya memberikan dampak pada peningkatan angka kasus konfirmasi positif COVID-19 (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021). Maka dari itu sangat penting untuk melakukan identifikasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi individu dalam melaksanakan perilaku kesehatan selama pandemi COVID-19 dalam upaya pencegahan COVID-19.

Beberapa aksi pencegahan COVID-19 yang termasuk dalam perilaku kesehatan dalam hal ini ditemukan beriringan dengan teori model *Information Motivation And Behavioral Skills* atau dapat disingkat menjadi teori model IMB. Teori model IMB merupakan gagasan oleh Fisher yang diterbitkan pada tahun 1992 dan digunakan dalam rangka memantau perilaku pencegahan HIV. Pada model teori ini telah dikelompokkan beberapa faktor yang mampu mempengaruhi terjadinya perilaku pencegahan individu, yaitu komponen informasi, motivasi, serta keterampilan individu dalam berperilaku (Fisher, 1992). Seseorang dikatakan harus memiliki informasi yang tepat, motivasi yang baik, serta keterampilan efektif dalam menerapkan perilaku kesehatan atau dengan kata lain menjauhi perilaku berisiko. (Fisher, 2002).

Penelitian ini akan memberikan gambaran beberapa komponen faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan dengan menggunakan gagasan teori model IMB. Suatu studi menyatakan bahwa teori model IMB telah terbukti mampu memprediksi dan meningkatkan perilaku kesehatan individu (Fisher, 2012).

Tasha Anindya Syafa, 2022

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU KESEHATAN PADA MASYARAKAT KELURAHAN HALIM
PERDANAKUSUMA DALAM UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 MELALUI MODEL INFORMATION
MOTIVATION AND BEHAVIORAL SKILLS**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Kedokteran, Program Studi Kedokteran Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Berbeda dengan teori perilaku yang kerap digunakan pada penelitian lain, seperti teori perilaku Lawrence Green (1980) yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor individu dan faktor lingkungan, pada teori model IMB mengagaskan faktor yang mempengaruhi perilaku yang berfokus pada level individu itu sendiri dengan tidak melihat lingkungan disekitarnya. Model IMB merupakan pendekatan yang dapat digeneralisasikan secara konseptual dan empiris di seluruh domain perilaku kesehatan (Fisher, Fisher, & Harman, 2003).

Model IMB telah digunakan sebagai dasar untuk menggambarkan berbagai langkah perilaku preventif, sehingga akan dilakukan penelitian dengan menggunakan teori model IMB dengan beberapa komponen, yaitu informasi terkait COVID-19, motivasi individu untuk menerapkan perilaku kesehatan, serta keterampilan dalam melakukan upaya perilaku kesehatan. Selain itu, dalam mendapatkan informasi atau suatu pengetahuan baru akan dipengaruhi oleh bagaimana pendidikan yang telah dilalui, karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi sehingga pengetahuannya akan semakin baik (Widayati et al., 2012). Oleh karena itu, pada penelitian ini akan dilakukan penambahan gagasan teori model IMB yang belum dilakukan oleh peneliti terdahulu, yaitu dengan menampilkan faktor tingkat pendidikan formal seseorang.

I.2 Rumusan Masalah

Hampir seluruh individu yang terpantau di DKI Jakarta patuh memakai masker, tetapi terdapat ketidakseimbangan perilaku kesehatan antara memakai masker dengan menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Di DKI Jakarta masih

Tasha Anindya Syafa, 2022

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU KESEHATAN PADA MASYARAKAT KELURAHAN HALIM
PERDANAKUSUMA DALAM UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 MELALUI MODEL INFORMATION
MOTIVATION AND BEHAVIORAL SKILLS**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Kedokteran, Program Studi Kedokteran Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

ada lebih dari 15% individu terpantau yang kurang mentaati tindakan menjaga jarak serta menghindari kerumunan termasuk salah satu kota, yaitu Jakarta Timur dimana Kelurahan Halim Perdanakusuma berada. Hal tersebut mengindikasikan masih terjadi kelemahan dalam pelaksanaan protokol kesehatan. Diketahui bahwa pelaksanaan protokol kesehatan secara ketat justru sangat diperlukan dalam upaya pencegahan COVID-19. Ketika seorang individu lemah dalam melaksanakan perilaku kesehatan maka akan memberikan dampak peningkatan angka kasus konfirmasi positif COVID-19 setiap harinya. Identifikasi perilaku kesehatan dalam upaya pencegahan akan dilakukan dengan menggunakan teori model IMB karena teori ini akan berfokus pada level individu khususnya individu yang termasuk ke dalam masyarakat kelurahan Halim Perdanakusuma. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan pada masyarakat Kelurahan Halim Perdanakusuma dalam upaya pencegahan COVID-19.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan pada masyarakat Kelurahan Halim Perdanakusuma dalam upaya pencegahan COVID-19.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat pendidikan, informasi COVID-19, motivasi, keterampilan berperilaku pada masyarakat Kelurahan Halim

Perdanakusuma terhadap perilaku kesehatan dalam upaya pencegahan COVID-19.

- b. Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan, informasi COVID-19, motivasi, keterampilan berperilaku pada masyarakat Kelurahan Halim Perdanakusuma terhadap perilaku kesehatan dalam upaya pencegahan COVID-19 sesuai dengan teori model *Information Motivation And Behavioral Skills*.
- c. Mengetahui faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi perilaku kesehatan pada masyarakat Kelurahan Halim Perdanakusuma.

I.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Kelurahan Halim Perdanakusuma.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi Kelurahan Halim Perdanakusuma dalam pertimbangan penentuan strategi upaya pencegahan COVID-19.

- b. Bagi Responden

Memberikan informasi dan wawasan tambahan terkait perilaku kesehatan masyarakat dalam upaya pencegahan COVID-19.

- c. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini akan menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian serupa di tempat lain yang juga mengalami masalah yang sama dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan masyarakat dalam upaya pencegahan COVID-19.